

Strategi Komunikasi SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam Mewujudkan Kantin Bebas Sachet

Anwaruddun Al Wafi^{✉1} & Iqbaal Ivan Ammar Fauzi¹
¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam mewujudkan kantin sehat bebas sachet. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Wringinanom menggunakan beberapa strategi komunikasi persuasif untuk mendorong siswa dan orang tua untuk memilih makanan sehat dan mengurangi penggunaan sachet sekali pakai di kantin sekolah. Strategi-strategi tersebut meliputi penggunaan media komunikasi seperti poster, brosur, dan video serta melibatkan siswa dalam kegiatan promosi kantin sehat. Selain itu, SD Muhammadiyah 1 Wringinanom juga mengadakan pelatihan bagi karyawan kantin untuk memasak makanan sehat dan mengurangi penggunaan sachet sekali pakai. Dalam hal ini, komunikasi persuasif digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan orang tua dalam memilih makanan sehat dan mengurangi penggunaan sachet sekali pakai. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dapat membantu mewujudkan kantin sehat bebas sachet di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom.

Kata kunci: Strategi, Kantin, Sehat, Sachet

Communication Strategy of Elementary School Muhammadiyah 1 Wringinanom in Realizing Health Canteen Sachet Free

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication strategies used by SD Muhammadiyah 1 Wringinanom in realizing a sachet-free health canteen. The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that SD Muhammadiyah 1 Wringinanom use several persuasive communication strategies to encourage students and parents to choose healthy food and reduce the sachets in the school canteen. These strategies include the use of communication media such as posters, brochures, and videos as well as involving students in health canteen promotion. In addition, SD Muhammadiyah 1 Wringinanom also held training for canteen employees to cook healthy food and reduce the use of disposable sachets. In this case, persuasive communication is used to influence the attitudes and behaviors of students and parents in choosing healthy food and reducing the use of disposable sachets. Thus, an effective communication strategy can help realize a sachet-free healthy canteen at SD Muhammadiyah 1 Wringinanom.

Keywords: Strategy, Canteen, Healthy, Sachet

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan menjadi isu yang terus dibicarakan belakangan ini. Masalah ini terus disuarakan namun dalam pelaksanaannya isu ini masih kurang mendapatkan atensi dari berbagai pihak. Isu lingkungan yang saat ini menjadi buah

bibir di masyarakat adalah permasalahan sampah plastik sekali pakai dan sachet. Berdasarkan data SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, timbulan sampah dengan komposisi/jenis plastik di Provinsi Jawa Timur tahun

[✉] Corresponding author
Address : Driyorejo, Gresik
Email : anwaruddinalwafi23@gmail.com

2022 sebanyak 16,02%. Pemakaian plastik diperkirakan akan terus meningkat, dalam kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (Perpres Nomor 97 Tahun 2017), tahun 2018 lalu saja diperkirakan jumlah sampah mencapai 66,5 juta ton dan pada tahun 2025 akan mencapai 70,8 juta ton. Dengan perkiraan setiap orang menghasilkan 0,7 kilogram sampah per harinya. Oleh karena itu, dalam mewujudkan Indonesia bebas sampah plastik diperlukan pendidikan dari usia dini untuk memberikan pemahaman dan contoh bagi generasi muda, khususnya pada anak usia dini sebagai regulasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kebiasaan yang selalu akan diterapkan lingkungan pendidikan sekolah dasar (SD).

Manusia sebagai makhluk sosial mempengaruhi lingkungan hidup dan menentukan kualitasnya. Perilaku manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara global. Hal ini disebabkan oleh minimnya perilaku peduli terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan adalah mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan ini sudah pantas dikembangkan, hal tersebut berdasar pada kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. 07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/ke/2005. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan sedini mungkin, mulai dari tingkatan pendidikan TK, SD, SMP dan SMA/K. Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata (Desfandi, 2015).

Program Adiwiyata mengajarkan pelajar sejak dini untuk peduli dan menjaga lingkungan berdasar pada pem-

bentukan karakter cinta lingkungan. Program Adiwiyata ini dilaksanakan agar menciptakan masyarakat yang sejahtera serta peduli kepada lingkungannya (Suryani dkk., 2019) Program Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemunduran berat dewasa ini. Kontribusi program Adiwiyata diharapkan bisa membentuk karakter pelajar yang peduli lingkungan. Khususnya, kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadi tempat belajar yang bersih, sehat dan kondusif. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 mengatur tentang program sekolah Adiwiyata, untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaannya perlu ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan agar dapat tercapai predikat sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut diantaranya adalah: 1) kebijakan dengan wawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan 3) kegiatan lingkungan dengan basis partisipatif, 4) pengelolaan sarana yang mendukung dan mensupport zona ramah lingkungan. sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan sesuai dengan standar yang ada dan harus dicapai dari tujuan program Adiwiyata. Manfaat yang diperoleh dari program Adiwiyata antara lain warga sekolah terutama peserta didik dapat menjadi pribadi yang peduli dan berbudaya lingkungan, mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia berbasis karakter nasional terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Pentingnya gaya hidup sehat dan pola makan yang baik dan bergizi perlu mendapat perhatian serius. Khususnya pada masa tumbuh kembang anak, perhatian terhadap pilihan makanan yang tersedia di berbagai tempat, termasuk di kantin sekolah. Sebagai tempat yang menyediakan makanan dan minuman bagi pelajar / siswa di sekolah, seringkali

sajian yang dijual di kantin sekolah merupakan makanan tidak sehat dan tidak seimbang, sehingga mempengaruhi kesehatan siswa yang memilih untuk membeli makanan tersebut. Dari hal itu akhirnya dapat menimbulkan masalah kesehatan akibat pola makan dan kandungan nutrisi yang buruk pada menu makanan dan minuman kantin. Seperti contohnya penyakit hipertensi, radang tenggorokan, obesitas, diabetes, kolesterol tinggi dan berbagai penyakit lainnya yang berhubungan dengan makanan yang tidak sehat. Oleh karena itu, peneliti mendorong keberadaan kantin yang ada di sekolah untuk menjadi kantin sehat yang didalamnya menjual olahan makanan yang bergizi dan minuman sehat.

Kantin sehat adalah suatu program yang menerapkan kebijakan guna melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya konsumen dengan memastikan opsi makanan dan minuman yang sehat dan bergizi tersedia di mana pun seperti pujasera, foodcourt, terutama pada penelitian jurnal yakni kantin sekolah. Sekolah dengan kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa dengan mempromosikan kebiasaan makan sehat dan meminimalkan konsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat atau berpotensi menyebabkan penyakit. Kantin sehat dalam sekolah dengan kebijakan kantin sehat menyediakan makanan sehat dengan komposisi nutrisi yang tepat dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Selain itu, kebijakan kantin sehat ini juga mempromosikan gaya hidup sehat dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan seperti olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh sehat dengan memiliki kebiasaan hidup sehat yang baik dan mendapatkan kontribusi positif bagi prestasi belajar mereka di sekolah. Serta mengajak siswa-siswi untuk tetap memperhatikan kondisi lingkungan yang banyak terjadi pencemaran dalam berbagai segmentasi.

Terwujudnya kantin sehat merupakan bentuk dorongan bagi publik agar kantin bisa memberikan pelayanan yang optimal, kantin sebagai penyedia makanan dan minuman yang sehat dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan konsumen yang ada. Realita ini terdapat faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli makanan dan minuman di kantin. Antara lain konsumen khususnya pelajar lebih tertarik dengan makanan yang memiliki cita rasa kuat, sehingga dalam pembuatannya sering dijumpai penggunaan penyedap rasa yang berlebihan, makanan yang berwarna cerah juga digemari karena lebih memiliki daya tarik sendiri, begitupun dengan minuman yang mengandung pemanis sintesis, pewarna bisa menjadi daya tarik konsumen. Namun dibalik dari bahan tambah pangan tersebut terdapat efek untuk jangka panjang yang tidak baik bagi kesehatan, utamanya bagi pelajar oleh karena itu diperlukan suatu perubahan yang baik dengan merubah konsep kantin yang ada dengan menjadi kantin sehat.

Dewasa ini peneliti melihat adanya perkembangan inovasi dari kantin sehat yang telah ada dengan pelaksanaan program bebas sampah, peneliti sering menjumpai timbunan sampah di lingkungan sekolah yang didominasi oleh penggunaan kemasan makanan dengan plastik sekali pakai dan sampah produksi hasil kemasan *sachet*, setidaknya setiap hari 1 siswa dapat menghasilkan sampah plastik seberat 65 gram, hal ini tidak linier dengan prinsip kesehatan karena dampak dari penggunaan plastik dapat berbahaya dan bisa mencemari makanan atau minuman yang dijual. Oleh karena itu hadir inovasi berupa kantin sehat bebas *sachet*. Kantin sehat bebas *sachet* sendiri merupakan kantin sekolah yang memiliki prinsip dalam pelaksanaan dan produksi makanan dan minuman yang dijual terbebas dari unsur bahan pangan 5P yakni penguat rasa, pemanis, pewarna, pengawet, dan pengental. Kantin sehat bebas *sachet* ini juga ikut mendorong penerapan perubahan perilaku konsumen

dengan meminimalisir timbulan sampah, dari hasil proses produksi maupun dalam pelaksanaannya. Hal ini telah disesuaikan dengan kebutuhan untuk optimalisasi dan realisasi program Adiwiyata sebagai sekolah berbasis pelestarian lingkungan hidup, seperti yang peneliti ambil pada kantin sehat bebas *sachet* di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom-Gresik.

Dengan adanya kantin sehat bebas *sachet* bertujuan untuk merubah kebiasaan warga sekolah terhadap konsumsi penggunaan plastik sekali pakai sebagai kemasan makanan, minuman dan juga produk. Kebiasaan yang melekat menjadi budaya ini perlu diluruskan dan dibenahi agar tidak menimbulkan dampak besar dibelakang utamanya pada kebersihan lingkungan yang terjadi serta pencemaran yang ada. Perubahan perilaku perlu ditanamkan sedini mungkin agar menumbuhkan generasi pelajar yang unggul, berkarakter, dan cinta lingkungan. Penelitian ini dapat membantu pengelola kantin dalam mengetahui peran edukasi dan promosi dalam meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya memilih makanan yang sehat di kantin. Analisis kebijakan kantin sehat yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini dapat membantu pengelola kantin dalam mengetahui kebijakan kantin sehat yang telah diterapkan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut.

Dalam konteks penelitian sekolah dasar dengan kantin sehat bebas *sachet* sekali pakai, teori komunikasi persuasif dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kantin sehat tersebut. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi Sumber pesan, Siapa yang menyampaikan pesan mengenai pentingnya kantin sehat bebas *sachet*? Apakah pesan tersebut disampaikan oleh guru, orang tua, atau siswa?. Isi pesan apa yang disampaikan dalam pesan mengenai

kantin sehat bebas *sachet*? Apakah pesan tersebut cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Media komunikasi, bagaimana pesan mengenai kantin sehat bebas *sachet* sekali pakai disampaikan? Apakah menggunakan media yang tepat seperti poster, brosur, atau video?. Dan yang terakhir Audience, jadi siapakah yang menjadi target pesan mengenai kantin sehat bebas *sachet*? Apakah pesan tersebut disampaikan kepada siswa, orang tua, atau keduanya?.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam program kantin sehat bebas *sachet* sekali pakai. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai. Strategi Komunikasi SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam mewujudkan kantin sehat bebas *sachet*. Yang mana teori tersebut akan kami jelaskan pada sub bab hasil dan pembahasan, selain itu dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam mewujudkan kantin sehat bebas *sachet* dan strategi komunikasi yang dilakukan sehingga dalam pembentukan sampai sekarang bisa berjalan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memahami atau menggambarkan fenomena yang kompleks, biasanya dalam konteks sosial atau budaya, dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis kualitatif untuk memahami makna dan pola yang ada dalam data tersebut. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan berfokus pada interpretasi dan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku, berinteraksi, dan mengalami dunia di sekitar mereka. Dalam penelitian

kualitatif, peneliti seringkali terlibat langsung dalam pengumpulan data dan mencoba untuk mengerti perspektif yang berbeda dari partisipan atau subjek penelitian. Jenis data yang biasanya dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Keuntungan dari pendekatan ini adalah menghasilkan data yang lebih lengkap, mendalam serta dapat mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena secara lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan untuk mengetahui informasi secara lengkap dan luas. Seperti menggunakan pendekatan deskriptif: pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi secara detail dan sistematis tanpa melakukan manipulasi variabel, dimana peneliti melihat tujuan dan manfaat dari adanya kantin sehat ini. Selanjutnya menggunakan pendekatan eksploratif: Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi dan mendapatkan wawasan tentang suatu fenomena yang belum dipelajari secara menyeluruh atau belum diketahui dengan baik, seperti peneliti dapat mengetahui cara penyampaian, saluran yang digunakan dalam mewujudkan kantin sehat. Terakhir peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan pendekatan penelitian untuk mempelajari secara mendalam suatu fenomena atau kasus yang spesifik. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan analisis terhadap suatu kasus yang terjadi secara nyata dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam metode umum yang digunakan dalam pendekatan studi kasus adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti, seperti informasi tentang latar belakang kasus, proses terjadinya kasus, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara

dengan berbagai pihak yang terkait.

Pendekatan studi kasus yang peneliti ambil memiliki nilai keunikan, yaitu terlibatnya pihak sekolah dan sinergi wali murid (orang tua) dalam proses mewujudkan kantin sehat bebas *sachet*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program kantin sehat. Yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah bagaimana Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom merancang strategi komunikasi melalui berbagai cara dan pendekatan untuk membangun keterlibatan wali murid di sekolah sehingga mereka bisa diberdayakan sebagai pendukung dan penggerak kantin sehat. Pada metode studi kasus ini data dikumpulkan melalui wawancara terkait dengan latar belakang, proses, cara, media, hambatan dalam terwujudnya kantin sehat.

Sebagai subjek dan narasumber utama yang diwawancarai dalam penelitian ini ada 4 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, 2 Guru pelaksana program, dan penanggung jawab kantin di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom yang berkomunikasi dengan wali murid dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data di mana hasil wawancara pada narasumber utama dilakukan pengecekan dari hasil wawancara tersebut untuk keabsahan data melalui siswa dan wali murid sebagai informan pendukung menggunakan kuesioner digital. Sedangkan data observasi diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan kantin sehat secara digital berdasar pada pengamatan video dokumentasi, karena dalam penelitian ini bertepatan dengan bulan Ramadhan sehingga kantin tersebut tidak beroperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantin Sehat Bebas *Sachet* SD Muhammadiyah 1 Wringinanom

Guna menganalisis dan mengevaluasi kantin sehat di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom, termasuk menu makanan,

kebersihan, kepatuhan terhadap pedoman gizi, dan dampaknya terhadap kesehatan. Kantin sehat berdiri karena latar belakang permasalahan yang timbul atas makanan dan minuman yang diperjualbelikan di lingkungan sekolah, baik yang ada di dalam seperti kantin sekolah maupun pedagang di luar sekolah. Banyak dari wali murid yang mengeluhkan dampak kesehatan siswa-siswi-nya tentang makanan dan minuman yang dijual, sehingga menyebabkan banyak penyakit seperti radang tenggorokan, batuk, pilek dll. Kalimat yang ada tergolong opini negatif karena pihak sekolah dirasa belum bisa untuk memberikan solusi terbaik pada menu makanan dan minuman yang dijual. Atas hal ini Kepala sekolah menginisiasi pembentukan kantin sehat guna mendukung program UKS yang berjalan tentang penyehatan makanan dan minuman bagi pelajar sekolah. Pernyataan Kepala sekolah ini menjadi bahan diskusi bersama dengan para pimpinan dan penanggung jawab kantin sehingga menghasilkan solusi dari beberapa opini yang ada. Guna memaksimalkan program yang sebelumnya sudah berjalan yakni adanya kantin sekolah kini hal itu diubah menjadi kantin sehat dengan makanan dan minuman yang dijual bebas dari 5P penyedap rasa, pemanis, pewarna, pengawet, dan pengental. Opini tersebut secara langsung disampaikan oleh kepala sekolah melalui rapat terbuka bersama dengan wali murid yang ada sehingga tanggapan berupa solusi serta persetujuan dalam komunikasi verbal tersebut dapat diterima secara personal.

Kantin sehat bebas *sachet* di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini berdiri sejak tahun 2017, namun saat itu pelaksanaan dari implementasi kantin sehat hingga terbebas dari penggunaan kemasan plastik sekali pakai (*sachet*) berjalan bertahap dan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi atas perubahan konsep dari yang awalnya kantin sekolah seperti pada umumnya menjadi kantin sehat bebas *sachet* dengan melibatkan peran aktif dan dukungan dari warga sekolah. Kantin sehat bebas *sachet*

di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom setiap harinya melayani 300 siswa siswi, kantin ini menjual aneka makanan dan minuman dengan varian harga yang terjangkau bagi pelajar yakni Rp 1000.- untuk makanan ringan dan minuman serta Rp 2000.- untuk makanan berat. Variasi menu yang dijual antara lain ada makanan berat seperti: nasi goreng, ayam geprek, pecel. Makanan ringan seperti: donat, tahu isi, ote ote, tahu krispi, tempe, aneka sate, buah potong & puding. Minuman seperti: es teh, es sirup dan susu. Menu kantin sehat ini disuplai langsung oleh kelompok ikatan wali murid SD Muhammadiyah 1 Wringinanom, dalam wawancaranya Bu Ana selaku penjaga dan koordinator kantin. Dalam penerapan di keseharian kantin sehat ini beroperasi dari jam 08.00 - 13.00 WIB dengan sistem gelombang mengikuti sesi jam istirahat masing masing kelas yang ada dari kelas 1-6 dimana setiap sesi istirahat per kelas nya berdurasi 15 menit.

Kantin sehat ini juga memiliki kebiasaan baik yang diterapkan bagi warga sekolah di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom, dimana konsumen (siswa/siswi) akan berbaris 10 Orang terlebih dahulu kemudian diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, selanjutnya konsumen mengambil alat makan yang telah disediakan seperti: piring, mangkok, sendok, garpu dan gelas dan memasuki area display makanan dan minuman yang ada, setelah mereka mengambil mereka harus melakukan transaksi pembayaran di kasir yang dijaga oleh Bu Ana dan Bu Inem selaku penjaga kantin di sekolah tersebut. konsumen diharuskan mengonsumsi makanan dan minuman di area kantin, terakhir setelah mereka selesai makan dan minum siswa/i akan meletakkan piring kotor di tempat yang telah disediakan di depan pintu keluar kantin. hal tersebut juga bertujuan untuk membiasakan siswa siswi untuk disiplin.

Strategi SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam Pembentukan Kantin Bebas Sachet

Peneliti melihat beberapa poin strategi untuk mewujudkan kantin sehat bebas *sachet* yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ditinjau dari hasil pertemuan peneliti bersama, Kepala sekolah, Penanggung jawab program Adiwiyata dan penjaga kantin. poin tersebut antara lain.

1. Inisiatif Kepala Sekolah
Pada poin ini niat menjadi tujuan penting yang nantinya akan direalisasikan secara bersama sama dengan bantuan dari warga sekolah untuk bisa mensukseskan dan mendukung program yang dijalankan. Dengan begitu kepala sekolah dapat meyakinkan warga sekolah terutama guru, staf, serta wali murid guna memprioritaskan kesehatan anak didiknya (siswa-siswi) agar pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.
2. Keinginan wali murid
Dalam hal ini wali murid menginginkan agar anak yang bersekolah mendapatkan fasilitas penyediaan makanan dan minuman yang sehat, hal ini menjadi penting karena sekolah dirasa memiliki peran dalam membentuk pola pemikiran, kebiasaan yang baik. Wali murid menyampaikan argumen tersebut kepada kepala sekolah melalui penanggung jawab kantin SD Muhammadiyah 1 Wringinanom (Ibu Ana dan Ibu Inem). Yang nantinya akan disampaikan untuk ditindak lanjuti oleh kepala sekolah.
3. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan dan bebas sampah
Terbentuknya kantin sehat tidak terlepas dari tujuan SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan program sekolah adiwiyata dan ditunjang dengan pelaksanaan program trias UKS. Oleh karena itu diperlukan upaya atau sebuah program baru untuk

merealisasikan tujuan tersebut, SD Muhammadiyah 1 Wringinanom melihat hal termudah adalah dengan meminimalisir timbunan dari sampah yang dihasilkan di sekolah dimulai dari perubahan konsep kantin sekolah yang konvensional diubah dengan konsep "Kantin Sehat Bebas *Sachet*" seperti yang telah dilakukan saat ini.

4. Menanamkan karakter baik pada pelajar utamanya di sektor lingkungan
dengan hadirnya Kantin sehat, siswa siswi yang ada akan terbiasa dan mengetahui dampak buruk dari penjualan makanan, minuman berbungkus plastik / *sachet*, dari kebiasaan ini juga nantinya akan menjadi karakter baru
5. Mendisiplinkan Pelajar dengan alur pelayanan kantin sehat
adanya kantin sehat juga menjadi peran edukatif guna membiasakan siswa siswi untuk teratur dan tertib ketika akan membeli makan dan minum, kedisiplinan ini diterapkan dalam alur konsumen dengan tata urutan yang telah disesuaikan agar konsumen tetap memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan situasi yang kondusif agar konsumen kantin sehat bisa merasa nyaman.

Strategi Komunikasi dan Teori Penyerta untuk Membentuk Kantin Sehat Bebas *Sachet* SD Muhammadiyah 1 Wringinanom

Strategi komunikasi merupakan bentuk perencanaan dan manajemen secara efektif untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mudah dipahami oleh komunikan, sehingga bisa diterima dan mampu mengubah perilaku serta sikap seseorang (Effendy, 2017). Salah satu masalah utama yang berkaitan dengan strategi komunikasi adalah mengelola informasi atau pesan untuk tujuan yang diinginkan. Komunikasi sendiri memiliki batasan tertentu yang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar menjadi efektif. Stra-

tegi komunikasi sendiri menjadi peta jalan yang memiliki susunan perencanaan, manajemen, teknik, kendali, dan aktivitas lain meliputi komponen komunikasi, baik pada komunikator, pesan, saluran (media), komunikasi, hingga pengaruh (akibat) yang dirancang agar dalam pelaksanaan komunikasi bisa berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Penelitian ini melihat strategi komunikasi untuk membentuk kantin sehat bebas *sachet* di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan ruang lingkup makro (besar) dan luas karena pengaruh yang dihasilkan dari komunikasi kepada sasaran (warga sekolah) utamanya siswa siswi bersifat informatif, persuasif, dan instruktif yang bertujuan untuk memperoleh hasil maksimal dengan mengubah pola pikir dan gaya hidup konsumen menjadi pribadi yang sehat melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi serta menumbuhkan karakter cinta lingkungan dari penerapan gaya hidup sehari-hari pada pengurangan sampah. Hal ini juga selaras dengan visi sekolah Adiwiyata yang menciptakan *Zero Waste School*. Peneliti melihat ada 3 teori utama yang digunakan sebagai berikut:

Pull strategy

Merupakan strategi komunikasi yang dalam prosesnya menekankan pada keberhasilan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) dan mengarahkan perilaku (*attitude*). Dimana dalam pembentukan kantin sehat bebas *sachet*, siswa siswi di sekolah tersebut sadar akan pentingnya kesehatan bagi diri dan bahaya sampah plastik sekali pakai dan *sachet* yang dapat mencemari lingkungan, utamanya pada lingkungan sekolah serta menumbuhkan perilaku baik dalam menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan melalui program tersebut, strategi ini mendorong peran aktif banyak pihak seperti dukungan dan keinginan wali murid untuk menyiasati pembentukan karakter putra-putri untuk ke lingkungan terutama pada lingkungan sekolah.

Push Strategy

Merupakan strategi komunikasi yang dalam prosesnya mengandalkan pemberian informasi persuasif untuk meningkatkan partisipatif aktif publik. Pernyataan di atas memberikan dorongan yang masuk dalam pembentukan kantin sehat bebas *sachet* yakni instruksi Kepala sekolah melalui pelaksana program, wali kelas dan penjaga kantin mengajak dan menekankan bahwa sebagai manusia yang melekat lingkungan sekitar saat ini harus menjadi peran aktif mengikuti kebiasaan baik dan ikut mendukung program tersebut.

Profile strategy

Merupakan strategi komunikasi yang dalam prosesnya mempertahankan citra diri untuk menjaga hubungan relasi dengan konsumen. Dimana dalam pembentukan kantin sehat bebas *sachet*, SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ingin memperlihatkan kepada publik tentang adanya kantin ini dengan konsep yang berbeda dari sekolah lainnya, sehingga menjadi ciri khas dari sekolah tersebut dengan menggabungkan unsur pelaksanaan kesehatan dan juga menjaga lingkungan hidup dalam kedisiplinan anak didik sekolah guna mewujudkan serta memaksimalkan citra sekolah agar menjadi inspirasi bagi sekolah atau instansi lain.

Dalam mendukung strategi komunikasi terwujudnya kantin sehat bebas *sachet* ini digunakan beberapa teori komunikasi pada pelaksanaannya, seperti: teori kampanye komunikasi, teori komunikasi interpersonal, teori negosiasi.

Teori kampanye komunikasi merupakan bentuk komunikasi untuk mengajak dan mempengaruhi khalayak agar berpikir, bersikap dan mengikuti apa yang diharapkan. Dalam prosesnya peran wali kelas sebagai pribadi yang lebih dekat kepada siswa siswi diminta untuk mengajak dan menginformasikan setiap hari tentang kantin sehat, pengurangan plastik atau *sachet* di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk membiasakan dan menanamkan pola pikir berkelanjutan sehingga mereka akan mengingat apa itu

tujuan dari kantin bebas *sachet*.

Teori komunikasi *interpersonal* merupakan bentuk komunikasi antar pribadi yang populer dalam kajian ilmu komunikasi dengan melihat korelasi makna pesan yang disampaikan kepada komunikan, komunikasi ini bertujuan untuk memberikan kesadaran di kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh Kepala sekolah, penanggung jawab program, wali kelas, guru, dan penjaga kantin kepada siswa siswi di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom.

Teori negosiasi merupakan bentuk komunikasi dengan pengelolaan dan pendekatan konflik. Komunikasi ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul, seperti pada pelaksanaan kantin sehat bebas *sachet*, permasalahan muncul karena penjual makanan merasa bingung dan berat akan kebijakan pelarangan penggunaan kemasan plastik dan *sachet* pada produk yang dijual. Pihak sekolah melalui penanggung jawab dan penjaga kantin akhirnya ikut memberikan usulan dan contoh nyata mengenai cara penjualan yang minim akan timbulan sampah, sehingga usulan dan contoh tersebut dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan konflik dibelakang.

Program yang sudah dijalankan oleh SD Muhammadiyah 1 Wringinanom, Kec. Wringinanom - Gresik. Juga berperan menjadikan sekolah beronsep *Zero Waste School* antaranya dengan program olah dan pilah sampah. Seiring berjalannya waktu wali murid yang juga menjadi bagian dari masyarakat sekolah ikut berkontribusi dan mengawasi semua program yang diadakan. Demi meminimalisir kegiatan yang negatif seperti penjualan makanan ringan, jajanan yang tidak dianjurkan untuk dikonsumsi anak usia dini serta menjaga lingkungan alam agar tidak tercemar oleh sampah plastik terutama *sachet*. Sekolah akhirnya membuat kebijakan kantin sehat, kebijakan kantin sehat ini juga tidak terlepas dari hasil dengar pengaduan dan keluhan wali murid mengenai dampak ke-

sehatan siswa siswinya tentang makanan, minuman, dan jajanan yang ada di lingkungan sekolah baik itu didalam dan diluar sekolah. Dari adanya program dan kebijakan ini pihak sekolah memberikan kesempatan bagi wali murid untuk bisa ikut mengambil peran dukungan dengan menjadi produktif melalui pemberdayaan bagi mereka agar bisa menjual makanan dan minuman sehat, sebagai pembantu perekonomian pribadi masing-masing.

Selain itu dalam mempersiapkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Wringinanom pada perlombaan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional melalui pengembangan pendidikan berbasis program *Zero Waste School* juga menjadi dasar pembentukan kantin sehat sebagai sarana pendukung dengan target penyehatan pangan serta kebersihan lingkungan sekolah dari plastik sekali pakai dan *sachet*. Berdasarkan data yang penulis peroleh beberapa metode strategi komunikasi yang efektif diterapkan oleh sekolah guna mengurangi penggunaan *sachet* di kantin sehat. Berikut beberapa hasil penelitian tersebut:

1. Komunikasi Interpersonal dalam mewujudkan *Zero Waste School*

Guru, pengajar dan atau tenaga pendidik dalam membangun komunikasi dengan anak (pelajar) pada kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter berjiwa lingkungan dapat dilakukan melalui proses komunikasi interpersonal. Cara yang lebih tepat dan sangat efektif karena masing-masing anak memiliki jalan pemikiran yang berbeda-beda. Dengan begitu membuat murid akan lebih mudah untuk berubah sikapnya sedini serta sebijaksana mungkin untuk meleak akan kondisi lingkungan sekitarnya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada murid di sekolah adalah bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses mengajar untuk meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut (Pontoh, 2019).

Penunjang komunikasi interpersonal untuk menciptakan dan memba-

ngun kesadaran akan lingkungan sejak dini dapat dilakukan dengan metode strategi komunikasi secara *Redundancy* atau *Repetition*, “Setiap apel pagi Kepala sekolah selalu memberi tahu para guru selaku wali kelas untuk selalu mengingatkan kepada anak didiknya dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan jenis sampahnya, membawa tempat makan sendiri agar tidak menghasilkan timbunan sampah utamanya sampah sachet dan plastik” tutur Ustadzah Mifta selaku Wakil Kepala SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam wawancaranya. “Ya tujuan hidup sehat, menjadi pendorong dari adanya program ini. Sejak awal perencanaan Zero Waste School, penerapan dalam setiap kegiatan dan program yang dilakukan memiliki peran keterlibatan tidak hanya guru dan murid, tetapi juga orang tua selaku wali murid, salah satunya dengan cara menjadi penggerak perubahan atas apa yang dijual dan diproduksi di kantin sekolah saat ini, yang sudah sesuai dengan harapan dan misi sekolah melalui adanya kantin sehat bebas sachet. walaupun dalam prosesnya dari awal sampai jadi seperti ini pernah terjadi pro dan kontra” tutur Ustadz Idris selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dalam wawancara yang peneliti lakukan.

Adapun strategi keterlibatan wali murid / orang tua yang telah dirancang sejak awal yaitu melalui berbagai *event* yang sudah ditetapkan yakni menjual berbagai kudapan makanan dari makanan ringan sampai makanan berat dengan menitik beratkan kemasan bebas sampah plastik yang ditetapkan sebagaimana di dalam kebijakan sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan atau tata tertib secara tertulis yang dapat peneliti temui pada poster besar yang ada di bagian dinding sekolah. Sesuai dengan tema yang sedang berjalan. Berbagai kegiatan belajar mengajar mewujudkan visi misi sekolah melalui guru di mana memungkinkan keterlibatan orang tua siswa sehingga akan meningkatkan komunikasi dengan guru karena persiapan dan pelaksanaan berbagai kegiatan sosialisasi.

Kegiatan yang dirancang cukup beragam dengan suguhan atau jamuan yang berprinsip pada tidak digunakannya kemasan makanan berbahan dasar plastik sekali pakai, styrofoam, mika, dan bahan lain yang tidak dapat terurai dengan jangka waktu singkat. Tidak hanya kegiatan sosialisasi saja, akan tetapi kegiatan yang sudah terjadwal seperti piket harian makanan di kantin oleh wali murid yang waktu pelaksanaan serta sistem yang terjadwal, terstruktur, dan juga terkontrol dengan baik mulai awal adanya kantin sehat sampai sekarang.

Setelah berjalan dengan berbagai hambatan yang berawal dari wali murid yang berpihak kontra dalam kebijakan kantin sehat yang disetujui beberapa wali murid, guru, penanggung jawab program Adiwiyata, Kepala sekolah, serta didukung oleh ECOTON Foundation selaku Lembaga Sosial Masyarakat yang bergerak di bidang konservasi lingkungan alam dan lingkungan hidup. “Ya memang awal-awal ketika kita komunikasi dengan wali murid itu yang merasa keberatan. Hal yang biasanya jual es dengan bungkus plastik kan enak ya, tapi sekarang dengan kebijakan kantin sehat bebas sachet harus diganti dengan gelas yang bisa dipakai berkali-kali gitu, maka otomatis akan ada pengeluaran lagi dari mereka. Itu yang membuat mereka menentang kebijakan dari sekolah. Kemudian dengan adanya aturan makanan yang dijual juga harus terbebas dari kemasan plastik sekali pakai. Ini kan juga. Bikin mereka agak kesulitan gitu” ujar Kepala sekolah dari salah satu wali murid yang bertentangan. Seiring berjalannya waktu pertentangan tersebut dapat dibenahi serta dievaluasi dengan pemberian solusi serta inovasi yang dibutuhkan. Pada intinya kesadaranlah yang akan menentukan pola pikir yang menggiring kebiasaan sehari-hari yang dapat berdampak positif atau negatif bagi kelangsungan lingkungan hidup.

2. Menerapkan promosi dan informasi secara digital

Melalui platform media sosial berupa *Whatsapp* pihak sekolah baik internal mau-

pun eksternal membuat sebuah informasi yang serta merta memberikan edukasi persuasi kepada semua warga guna terutama wali kelas dan wali murid untuk selalu memberikan jamuan-jamuan untuk membentuk karakter murid untuk membiasakan tidak memproduksi sampah plastik dari penggunaan plastik sekali pakai ataupun *sachet*. Melalui media *Whatsapp group* yang terhubung dari kalangan guru, penanggung jawab kantin sehat, serta wali murid selaku penjual, selain itu media sosial lain yang dipakai untuk memberikan sosialisasi edukasi berupa kegiatan yang terselenggara guna memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menjadi kader lingkungan seperti yang dipublikasikan SD Muhammadiyah 1 Wringinanom melalui sosial media Instagram serta dimuat pada media cetak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kantin sehat SD Muhammadiyah 1 Wringinanom, ditemukan bahwa kantin tersebut telah menerapkan berbagai kebijakan dan praktik yang mendukung pola makan sehat dan gizi yang seimbang bagi siswa. Menu makanan yang disajikan mengandung nutrisi yang cukup dan seimbang sesuai prinsip makanan sehat bebas dari 5P Penyedap rasa, Pemanis, Pewarna, Pengawet, dan Pengental. serta diproduksi dengan memperhatikan hygiene dan sanitasi. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal memperluas variasi makanan yang disajikan. Dampak dari operasional kantin sehat terlihat pada kesehatan dan pola makan siswa. Siswa yang mengonsumsi makanan dari kantin sehat SD Muhammadiyah 1 Wringinanom memiliki indeks massa tubuh yang lebih sehat dan pola makan yang lebih seimbang dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan kantin. Hal ini menunjukkan bahwa kantin sehat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesehatan dan pola makan siswa, serta kesadaran akan pentingnya lingkungan bebas dari plastik *sachet* sekali

pakai. Sistem kantin sekolah bebas plastik *sachet* sekali pakai merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Penggunaan plastik sekali pakai merupakan masalah lingkungan yang sangat serius, karena sulit terurai dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Dari total responden, 95% siswa beserta wali murid merasa nyaman dengan sistem kantin sekolah bebas plastik *sachet* sekali pakai. Mereka merasa sistem ini lebih ramah lingkungan dan dapat membantu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, beberapa responden juga merasa bahwa sistem ini dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan wali murid. Meskipun begitu, masih ada sebagian kecil responden yang tidak merasa nyaman dengan sistem ini. Beberapa di antaranya merasa bahwa sistem ini menyulitkan mereka untuk membeli makanan dan minuman di kantin sekolah. Ada juga yang merasa bahwa harga makanan dan minuman di kantin sekolah menjadi lebih mahal dengan sistem ini. Diharapkan dengan adanya sistem ini, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih ramah lingkungan dan siswa dapat menjadi agen perubahan yang memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dan wali murid tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta menjadikan sistem kantin sekolah bebas plastik *sachet* sekali pakai sebagai contoh yang baik dalam mengurangi masalah lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada SD Muhammadiyah 1 Wringinanom serta Ecoton Foundation yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas penelitian yang sangat berharga. Dan kepada kak Firly selaku penasehat yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nurmasitoh, Q., & Rahayu, R. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap sikap pelestarian lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570>
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Khairunisa, N. S., & Safitri, D. R. (2020). Integrasi data sampah sebagai upaya mewujudkan zero waste management: Studi kasus Di Kota Bandung. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39829>
- Munandar, A., Maizida, K., & Jatmiko, R. (2020). Pendekatan Interdisiplin dalam Pengembangan Kesadaran Gaya Hidup Bijak Dan Ramah Lingkungan. *Bakti Budaya*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.22146/bb.55506>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22-29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29 (2), 145 - 157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>
- Ramadhani, L. F., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata Di Sekolah Dasar dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19434>
- Syifauzzuhrah, N. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru Dalam Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 27-37. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.2370>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang Tua Siswa Di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8 (1), 99 . <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>